

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat diperlukan dalam suatu kegiatan penelitian, hal ini bertujuan agar penelitian tersebut memperoleh pemecahan masalah dari suatu masalah yang sedang diteliti agar mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2015, hlm 18) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

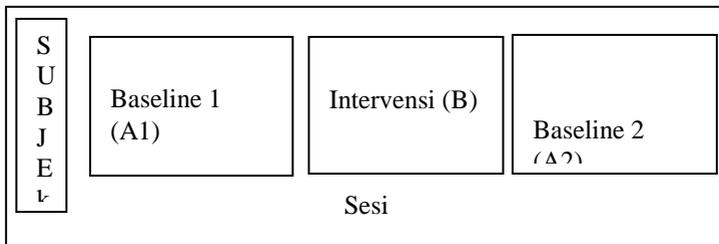
Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif eksperimen yaitu “percobaan untuk mencari pengaruh variabel independen/treatment/perlakuan tertentu terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkendalikan.” (Sugiyono, 2015, hlm. 158).

Pendekatan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Single Subjek Research* (SSR). Peneliti ini merupakan metode untuk subjek tunggal terhadap suatu perilaku tertentu. SSR mengacu pada penelitian yang sengaja dikembangkan untuk meneliti perubahan tingkah laku secara individu. Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan dalam penelitian ini adalah A1-B-A2, yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan terhadap subjek atau penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan kondisi baseline sebelum dan sesudah intervensi.

Desain A-B-A memiliki tiga tahap. mengumpulkan data sebelum melakukan intervensi yang disebut Baseline-1 (A1), saat mendapatkan intervensi (B). Dan baselin-2 (B2). Adapun tahap A-B-A adalah sebagai berikut:

1. A1 (Baseline 1) yaitu kemampuan dasar atau data keterampilan sosial yang didapat peneliti sebelum melakukan intervensi terhadap anak.
2. B (Intervensi) kondisi dimana anak sedang diberikan intervensi melalui metode asertif yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam meningkatkan keterampilan sosial anak.
3. A2 (Baseline2) pengamatan kondisi anak sebagai evaluasi tanpa intervensi untuk mengetahui pengaruh dari yang telah diberikan pada anak.

Adapun tampilan struktur desain ABA dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Grafik 3.1
Desain A-B-A

B. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dikenal dengan istilah intervensi atau perlakuan” (Sunanto J, 2006, hlm. 12).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode asertif. Menurut Corey (1995 hlm 87) menyatakan bahwa asumsi dasar dari pelatihan asertifitas adalah bahwa “setiap orang mempunyai hak untuk mengungkapkan perasaannya, pendapat, apa yang diyakini serta sikapnya terhadap orang lain dengan tetap menghormati dan menghargai hak-hak orang tersebut”. Sedangkan (Taumbmann:1976) menyatakan bahwa asertif adalah suatu pernyataan tentang perasaan,

Ellene Sara Amastasya, 2018
PENGARUH METODE ASERTIF TERHADAP
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DENGAN HAMBATAN
SOSIAL DAN EMOSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

keinginan dan kebutuhan pribadi kemudian menunjukkan kepada orang lain dengan penuh percaya diri.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial. Combs & Salby dalam Cartlede dan Milburn (Sarianti, 2008 hlm 6) menyatakan bahwa “Keterampilan sosial sebagai kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain pada konteks sosial dalam cara-cara spesifik yang secara sosial diterima dan bernilai dalam waktu yang sama memiliki keuntungan untuk pribadi dan orang lain...”. Sedangkan menurut Sumaatmadja (1984 hlm 86) “Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang erat hubungannya dengan kehidupan masyarakat’.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode Asertif. Dari berbagai literatur diatas, penulis menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Fensterheim dan Baer, (1980, hlm.14-15) sebagai berikut:

- 1) Bebas mengemukakan pikiran dan pendapat.
- 2) Bebas berkomunikasi.
- 3) Mampu menyatakan perasaan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dengan cara yang tepat.
- 4) Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan.
- 5) Menerima keterbatasan yang ada di dalam dirinya dengan tetap berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya sebaik mungkin, sehingga baik berhasil maupun gagal ia akan tetap memiliki harga diri (*sel esteem*) dan kepercayaan diri (*sel confidence*).

Dalam menjalankan program metode asertif diperlukan media dalam menentukan hasil keterampilan anak. Media pembelajaran asertif memiliki banyak aktivitas tergantung dari

peneliti yang merancang. Dalam hal ini metode asertif diterapkan dalam pembelajaran melalui serangkaian aktivitas permainan dan mengamati media yang diberikan oleh peneliti (menjelaskan gambar, menyamakan benda, teka-teki, tidur bersama dan tebak kata peregu). Kemudian anak diminta untuk mendiskusikan dan menceritakan memberikan pendapat dari permainan tersebut.

1) Permulaan

Anak diberikan instruksi permainan yang akan dilaksanakan. Anak diminta untuk memulai berkelompok dan menentukan ketua kelompok. Setiap sesi pertemuan, anak diberikan permainan yang berbeda-beda agar anak tidak merasa jenuh dan bosan tetapi masih mengarah pada metode asertif yang mengacu pada peningkatan keterampilan sosial anak.

a) Menjelaskan gambar

Aturan main :

1. Anak membuat kelompok permainan.
2. Anak mengikuti instruksi yang ada pada gambar (menyebutkan benda yang ada pada gambar, mewarnai gambar dengan warna persetujuan kelompok, dll)
3. Anak menyampaikan pendapat mengenai gambar yang didapati oleh kelompok anak tersebut.

Contoh : gambar ikan. Anak menjelaskan mengapa memilih warna, jenis, dan habitat ikan tersebut.

Catatan : gambar lebih dari satu, bias diganti dengan gambar lain. Seperti, gambar ayam, matahari dan sebagainya.

b) Menyamakan benda

1. Anak masih dalam berkelompok
2. Anak diberikan satu lembar kertas yang terdapat bayangan bentuk, kemudian mencocokkan pada gambar kemudian gambar digunting dan ditempelkan ke dalam bayangan.
3. Anak menyebutkan nama benda dan fungsi benda tersebut secara bergantian.

c) Tebak kata

1. Anak memulai dengan berkelompok

2. Anak diberi petunjuk untuk menebak kata benda yang telah disiapkan
3. Anak berdiskusi secara berkelompok untuk menebak kata yang diberikan
- d) Tidur bersama
 1. Kegiatan ini dilakukan pada saat anak berkumpul dengan teman-temannya
 2. Anak tidur dengan temannya dan menceritakan keseharian mereka dengan temannya
 3. Anak merespon cerita yang didengar dari temannya.

b. Variabel terikat

Variabel terikat disebut juga dengan variabel akibat. Menurut Sugiyono, (2011, hlm. 61) “variabel terikat adalah variabel yang kemunculannya diasumsi disebabkan oleh variabel sebab”. Variabel terikat memiliki sifat yang *observable* dan *countable* dimana variabel terikat harus dapat diobservasi dan dihitung. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan orang lain atau masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Adapun keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi :

- 1) Hubungan dengan teman sebaya, yang dapat ditunjukkan melalui perilaku yang positif terhadap teman sebaya, seperti memuji atau menasehati orang lain, menawarkan bantuan dan dapat meminta tolong ketika membutuhkan bantuan, serta bermain bersama dengan orang lain. Sehingga anak membutuhkan keterampilan bekerjasama yang baik dengan teman sebaya.
- 2) Manajemen diri, merupakan kemampuan merefleksikan remaja yang memiliki emosional yang baik, yang mampu untuk mengontrol emosinya, mengikuti aturan dan batasan-batasan yang ada serta dapat menerima kritikan dan menyampaikan saran dengan baik. Sehingga anak membutuhkan keterampilan bertukar pendapat dan pikiran yang baik.

- 3) Kepatuhan, menunjukkan anak yang dapat mengikuti aturan melalui pemenuhan tugas secara mandiri, menyelesaikan tugas, menjalankan arahan dengan baik. Sehingga dibutuhkan keterampilan bekerjasama yang baik dengan teman sebaya.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan rumah anak yang berada di Jln. Baturaden No.21 RT 001/RW 007. Kel Mekarjaya. Kec Rancasari

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 70) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Penelitian ini mengambil sample yakni anak dengan hambatan sosial dan emosi.

Teknik pengambilan sample yang peneliti gunakan adalah menggunakan teknik *nonprobability sampling* yakni merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2009, hlm. 120).

Sample yang diambil untuk menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- | | |
|----------------------|----------------------|
| 1. Nama | : A.D.N |
| Jenis kelamin | : Perempuan |
| Tempat tanggal lahir | : 5 Mei 2009/9 Tahun |
| Alamat | : Rancasari-Bandung |

A.D.N kurang mampu menyatakan/mengekspresikan perasaan yang dirasakan, baik rasa senang maupun tidak senang terhadap teman-temannya. Sehingga menjadikannya bahan ejekan teman-temannya. Jika tidak menyukai pendapat teman-temannya, A.D.N lebih suka diam dan menarik diri dan jika tidak menyukai sesuatu A.D.N akan langsung pergi dan tidak mau mengatakan apapun.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Ellene Sara Amastasya, 2018
**PENGARUH METODE ASERTIF TERHADAP
 KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DENGAN HAMBATAN
 SOSIAL DAN EMOSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

1. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan alat ukur untuk mengukur variabel yang akan diteliti, maka untuk mengukur suatu penelitian akan dibutuhkan suatu alat ukur yang disebut dengan instrumen penelitian. “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” (Sugiyono, 2011, hlm 148).

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes perbuatan. Pengukuran dilakukan pada kondisi *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*. Setiap sesi dilakukan tes untuk menguji anak dalam menunjukkan keterampilan sosial dengan teman sebayanya. Langkah-langkah yang dirancang dalam pembuatan tes ini adalah :

a. Membuat kisi-kisi instrument

Kisi-kisi merupakan rancangan awal sebelum penyusunan instrument. Kisi-kisi dibuat berdasarkan target yang ingin dicapai disesuaikan dengan kemampuan awal subjek.

b. Penyusunan instrument

Instrument dibuat mengacu pada kisi-kisi yang telah dibuat. Instrument ini terdiri dari beberapa butir yang berisi tentang instruksi untuk melihat kemampuan keterampilan sosial anak.

c. Menentukan kriteria penilaian

Kriteria penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak dalam keterampilan sosial.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Keterampilan Sosial

Aspek Keterampilan Sosial yang Diamati	Sub Aspek Keterampilan Sosial	Pernyataan	1	2	3
1. Keterampilan Bekerjasama	1. Mengerjakan tugas kelompok	1. Anak ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok			
		2. Anak dapat mengikuti aturan kelompok			
		3. Anak tidak mau berbagi dalam menyelesaikan tugas kelompoknya			
		4. Anak cenderung pasif dan mengikuti kegiatan kelompok bersama dengan teman lainnya			
	2. Membina hubungan sosial dalam kelompok	5. Anak dapat bekerjasama dalam mengerjakan tugas			
		6. Anak dapat menerima masukan dari teman kelompok belajar			
		7. Anak dapat memberikan masukan terhadap kelompok			
		8. Anak dapat menjaga ketertiban suasana belajar bersama teman kelompoknya			

Ellene Sara Amastasya, 2018
 PENGARUH METODE ASERTIF TERHADAP
 KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DENGAN HAMBATAN
 SOSIAL DAN EMOSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

2. Keterampilan Berinteraksi	1. Membangun interaksi dengan orang lain	9. Anak menatap mata orang yang mengajak berbicara			
		10. Anak selalu menyapa temannya ketika bertemu			
		11. Anak selalu mengatakan “tolong” jika membutuhkan bantuan			
		12. Anak mau menolong temannya yang sedang kesusahan			
	2. Menjaga interaksi dengan orang lain	13. Anak dapat menolak permintaan teman yang dianggap dapat merugikan diri sendiri dengan baik			
		14. Anak tidak suka mencela temannya			
		15. Anak tidak berbicara kasar terhadap teman			
		16. Anak dapat mengungkapkan keinginannya/pendapat suka atau tidak suka dengan cara yang benar			
3. Keterampilan Bertukar Pikiran dan Pengalaman	1. Mengeluarkan pendapat	17. Anak dapat mengungkapkan pendapatnya sendiri.			
		18. Anak dapat memberikan masukan kepada temannya.			
	1. Mendengarkan pendapat	19. Dapat menerima masukan dari orang lain.			

	orang lain	20. Anak dapat menghargai pendapat orang lain.			
	2. Merespon pendapat orang lain	21. Anak dapat menjawab dari pendapat orang lain.			
		22. Anak dapat memberikan masukan terhadap pendapat oranglain.			
		23. Anak tidak memotong pendapat temannya			
		24. Anak tidak mencela pendapat temannya			

Kriteria Penilaian :

1 = Anak dapat melakukan

2 =Anak sedikit kesulitan

3 = Anak mengalami kesulitan.

2. Uji Validitas Instrumen

Instrument penelitian hendaknya perlu diuji keabsahannya oleh para ahli. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrument. Uji validitas dirasa perlu dilakukan untuk mengukur keabsahan instrument penelitian keterampilan sosial, hal ini bertujuan agar instrument dapat digunakan sebagaimana mestinya mengukur apa yang seharusnya diukur pada subjek penelitian ini. Uji validitas yang digunakan dalam instrument penelitian ini yakni berupa uji validitas berupa *Judgement-Expert*, menggunakan teknik kecocokan para ahli dalam hal ini ahli yang

Ellene Sara Amastasya, 2018
PENGARUH METODE ASERTIF TERHADAP
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DENGAN HAMBATAN
SOSIAL DAN EMOSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

peneliti ambil tak lain adalah dosen Pendidikan Khusus FIP UPI khususnya dosen spesialisasi tunalaras.

Format dikotomi adalah format yang peneliti pilih untuk menguji validitas instrument ini, dengan memberi poin/nilai 1 jika cocok dan nilai 0 jika tidak cocok. Langkah selanjutnya adalah penghitungan hasil uji validitas dengan rumus :

$$P \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Susetyo, 2014, hlm. 57)

Keterangan:

P : Persentase
F : Jumlah cocok
N : Jumlah penilai ahli

Kevalidan suatu butir tes akan dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50% (Susetyo, 2014, hlm. 57).

Berdasarkan hasil pengujian instrument dengan teknik validitas (perhitungan validitas instrument terlampir), diperoleh kesimpulan bahwa setiap butir soal dinyatakan valid yang berarti butir soal dalam instrument penelitian keterampilan sosial ini dapat digunakan dimana persentase validitas dari setiap butir soal lebih dari 50%.

3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menurut Susetyo (2014, hlm. 65) merupakan “Suatu perangkat alat ukur yang dapat dipercaya adalah alat ukur yang hasilnya tidak berubah atau hasilnya relatif sama jika diperlukan pengetesan secara berulang-ulang dan alat ukur yang demikian dinamakan reliabel”.

Berdasarkan pemaparan Susetyo di atas diketahui bahwa reliabilitas sebuah instrument sangatlah penting, hal ini untuk mengetahui apakah instrument penelitian yang telah dibuat sudah reliabel atau belum. Reliabilitas instrument ini bertujuan agar instrument yang dibuat dapat memberikan gambaran yang akurat, tepat dan terpercaya mengenai keterampilan sosial anak tunalaras.

Peneliti menggunakan reliabilitas konsistensi internal untuk menguji kereliabelan instrument penelitian keterampilan sosial anak tunalaras ini. Pendapat Susetyo (2014, hlm. 67) mengenai hal ini “Reliabilitas konsistensi internal didasarkan pada skor yang diperoleh dari satu perangkat alat ukur dengan satu kali pengukuran pada tes”. Teknik Kuder-Richadson dipilih peneliti untuk menguji reliabilitas instrument keterampilan sosial ini. Pada teknik Kuder-Richadson ini sebelum melakukan penghitungan nilai reliabilitas,

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian data sangatlah diperlukan dalam keberlangsungan jalannya penelitian, baik dijadikan sebagai patokan, modal awal (informasi yang dibutuhkan) atau sebagai bentuk bukti riil dari jalannya penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode inventori (non tes) dimana didalamnya terkandung metode pengamatan dan dokumenasi. Soendari (2008, hlm. 16) berpendapat “Inventori biasanya digunakan untuk melihat prestasi siswa dalam bidang akademik, dan dapat pula digunakan untuk mengukur aspek-aspek non-akademik, seperti kebiasaan dan perilaku sosial”.

E. Prosedur Penelitian

2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dirasa merupakan satu aspek penting yang tidak boleh dilupakan. Perispan penelitian ini bertujuan agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar, tentunya penelitian diharapkan dapat berjalan dan membuahkan hasil yang diharapkan. Berikut merupakan langkah-langkah dari persiapan penelitian ini, yakni :

a. Melakukan studi pendahuluan

Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang akan di teliti terutama mengenai kondisi dan keadaan dari subjek penelitian.

b. Mengurus surat perizinan dari penelitian ini

Ellene Sara Amastasya, 2018
PENGARUH METODE ASERTIF TERHADAP
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DENGAN HAMBATAN
SOSIAL DAN EMOSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

- 1) Meminta surat pengantar dari jurusan Pendidikan Khusus untuk membuat permohonan pengangkatan dosen pembimbing.
- 2) Meminta surat permohonan keputusan Dekan FIP mengenai pengangkatan dosen pembimbing dan surat pengantar izin penelitian untuk diberikan pada pihak direktorat UPI melalui Direktorat Akademik.
- 3) Menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak keluarga anak.

b. Menyusun instrumen penelitian.

Peneliti menyusun instrument penelitian mengenai kemampuan keterampilan sosial. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya keterampilan sosial. Instrumen penelitian yang peneliti buat meliputi kisi-kisi instrumen, pembuatan instrument dan pembuatan PPI.

c. Melakukan uji coba instrument berupa uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan peneliti dalam menguji kevalidan instrument penelitian ini dengan melakukan *Expert Judgement* yakni dengan meminta hasil telaah instrument kepada para ahli, dimana peneliti memilih dua ahli dari dosen Pendidikan Khusus Spesialisasi Tunalaras. Selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas dilakukan pada anak yang mengalami hambatan emosi dan sosial.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di rumah anak. Penelitian dilakukan pada saat kegiatan di dalam anak bermain, sehingga tidak mengganggu jalannya program pembelajaran. Peneliti menyusun beberapa tahapan dalam melaksanakan penelitian ini yakni sebagai berikut :

- a. Meminta izin pelaksanaan penelitian kepada pihak orang tua anak, melakukan pendekatan pada anak, mendiskusikan mengenai jadwal penelitian.
- b. Melihat baseline-1 mengenai kemampuan keterampilan sosial pada anak. Kegiatan ini bertujuan agar peneliti

mengetahui sejauh mana kemampuan subjek penelitian sebelum mendapat perlakuan. Proses pengumpulan data dilakukan pada saat penelitian berlangsung dimana berupa hasil pengamatan peneliti yang mengacu pada instrument tentunya dimana peneliti mencatat jumlah skor mampu yang diperoleh siswa sebagai subjek penelitian.

- c. Melaksanakan *treatment* atau perlakuan selama delapan kali pertemuan, pada saat pelaksanaannya peneliti menggunakan metode asertif sebagai alat bantu dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan keterampilan sosial anak.
- d. Melihat baseline-2 dimana peneliti akan menghitung dan meninjau kembali hasil dari kemampuan keterampilan sosial anak tunalaras untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau perubahan yang dihasilkan dari perlakuan yang peneliti berikan pada anak tunlaras sebagai subjek penelitian.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah memperoleh data maka langkah selanjutnya adalah mengolah data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengolah data adalah teknik statistik non-parametrik dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Data akan tersaji dalam bentuk tabel atau grafik. Penggunaan analisis dengan grafik/tabel ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran sebelum, ketika diberi intervensi metode asertif.

H_1 = Adanya pengaruh dari penggunaan metode asertif terhadap peningkatan keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan sosial.

H_0 = tidak adanya pengaruh atau perubahan dari penggunaan metode asertif terhadap peningkatan keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan sosial.

Ellene Sara Amastasya, 2018
PENGARUH METODE ASERTIF TERHADAP
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DENGAN HAMBATAN
SOSIAL DAN EMOSI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu